

Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa Melalui Pengenalan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

HARYANTI PUTRI RIZAL^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat
haryantiputririzal@unsulbar.ac.id

WAHYUNI ADAM²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat
wahyuni.adam@unsulbar.ac.id

AYU INDAYANTI ISMAIL³

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat
ayuindayanti.ismail@unsulbar.ac.id

Diterima : 10/11/2025

Revisi :

Disetujui : 20/11/2025

ABSTRAK

Perbedaan gaya belajar siswa umumnya belum secara optimal dimaksimalkan dalam proses pembelajaran, berdampak pada efektivitas dan capaian akademik siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk mengenalkan dan mengidentifikasi gaya belajar siswa, yang meliputi tipe visual, auditori, dan kinestetik (VAK), guna mendukung peningkatan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Majene. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan melibatkan 20 siswa kelas VII. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, penyampaian materi tentang gaya belajar, serta pengisian kuesioner identifikasi yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual (40%), diikuti oleh auditori (30%) dan kinestetik (15%), sementara sebagian lainnya menunjukkan kombinasi gaya belajar. Informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran adaptif dan bervariasi, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap cara belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dengan demikian, pengenalan gaya belajar VAK terbukti berkontribusi dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa di sekolah mitra.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Gaya Belajar, Prestasi Belajar, VAK

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tidak ditentukan oleh penguasaan materi atau metode mengajar guru, tetapi juga oleh sejauh mana proses pembelajaran mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Pada konteks pembelajaran di sekolah, faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kesesuaian antara gaya belajar dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Ermawati & Usman, 2024). Salah satu

* Penulis Korespondensi : haryantiputririzal@unsulbar.ac.id (Haryanti Putri Rizal)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i6.612>

kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar mereka (Maryadi et al., 2023). Gaya belajar tersebut secara umum diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (VAK) (De Porter & Mike Hernacki, 2015).

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, atau warna. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif dalam memahami informasi melalui pendengaran, diskusi, dan penjelasan lisan. Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas fisik, praktik langsung, atau pengalaman konkret (Badriah & Muniroh, 2025; Muhammad, 2023). Keberagaman gaya belajar ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Maryadi et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan yang seragam tanpa mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang termotivasi, dan akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi akademik (Kusumaningsih & Br Ginting, 2025). Selain itu, banyak siswa belum menyadari gaya belajar dominan yang mereka miliki sehingga belum dapat menentukan strategi belajar mandiri yang sesuai.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa (Aprilia et al., 2022; Maharani Arumsari, 2023). Oleh karena itu, penting dilakukan upaya identifikasi gaya belajar sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpihak pada kebutuhan peserta didik (Derici & Susanti, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengidentifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada siswa SMP Negeri 4 Majene. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap cara belajar yang paling efektif bagi dirinya, sehingga mendukung peningkatan prestasi akademik di sekolah mitra

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 15 Mei 2025. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi mitra karena memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun belum memiliki program pemetaan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan variasi dalam cara memahami dan menyerap informasi, tetapi belum ada data yang mendukung penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik tersebut.

Peserta kegiatan terdiri atas 20 siswa kelas VII yang dipilih secara purposif berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran. Pelibatan siswa pada tingkat ini dianggap relevan karena mereka berada pada tahap awal penyesuaian terhadap pola pembelajaran di jenjang SMP. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas dengan tetap memperhatikan suasana pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu (1) Persiapan PKM, (2) Pelaksanaan kegiatan PKM, (3) Analisis data, dan (4) Evaluasi kegiatan. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan instrumen berupa kuesioner identifikasi gaya belajar. Instrumen *Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles* diadopsi dari Fleming dan Mills (Pradana et al., 2025) yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan skala pilihan yang menggambarkan kecenderungan perilaku belajar siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase tiap kategori gaya belajar. Hasil analisis digunakan untuk menentukan distribusi kecenderungan gaya

belajar siswa di sekolah mitra. Selain itu, dilakukan analisis reflektif kualitatif melalui diskusi kelompok antara tim pelaksana, guru, dan siswa untuk menginterpretasikan hasil identifikasi serta merumuskan langkah tindak lanjut. Alur pelaksanaan PKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Alur Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa di SMPN 4 Majene untuk mendukung presetasi belajarnya, serta sebagai informasi bagi guru dalam menerapkan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan karakter belajar siswa. Tim PKM terdiri atas tiga orang dosen dari Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat serta dua orang mahasiswa.

Sosialisasi Kegiatan

Tahap awal kegiatan adalah persiapan kegiatan PKM yang meliputi sosialisasi kepada pihak sekolah dan peserta. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan maksud dan tujuan kegiatan, menjelaskan pentingnya mengenali gaya belajar, serta menggali informasi awal mengenai kebiasaan belajar siswa. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Mereka menganggap bahwa semua siswa seharusnya belajar dengan cara yang sama, seperti mendengarkan penjelasan guru atau menyalin catatan. Melalui dialog interaktif, siswa mulai menyadari bahwa perbedaan cara belajar merupakan hal yang wajar dan dapat menjadi keunggulan masing-masing individu. Hal ini penting dipahami bagi siswa untuk memaksimalkan potensinya. Selain itu, Kesadaran terhadap gaya belajar merupakan langkah awal bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan belajar (Herwina, 2021). Kegiatan sosialisasi juga membangun motivasi siswa untuk lebih terbuka terhadap metode belajar baru yang sesuai dengan karakteristik pribadinya

Penyampaian Materi Gaya Belajar VAK

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana dilaksanakan dengan menjelaskan mengenai tiga tipe gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan partisipatif menggunakan media visual seperti slide, gambar, dan video singkat agar siswa lebih mudah memahami perbedaan karakteristik tiap gaya belajar. Kegiatan Penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 2. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengamati contoh perilaku dan kebiasaan yang menunjukkan tipe gaya belajar tertentu. Misalnya, siswa visual cenderung lebih fokus pada tampilan, warna, dan gambar; siswa auditori lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan lisan; sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran melalui praktik langsung.



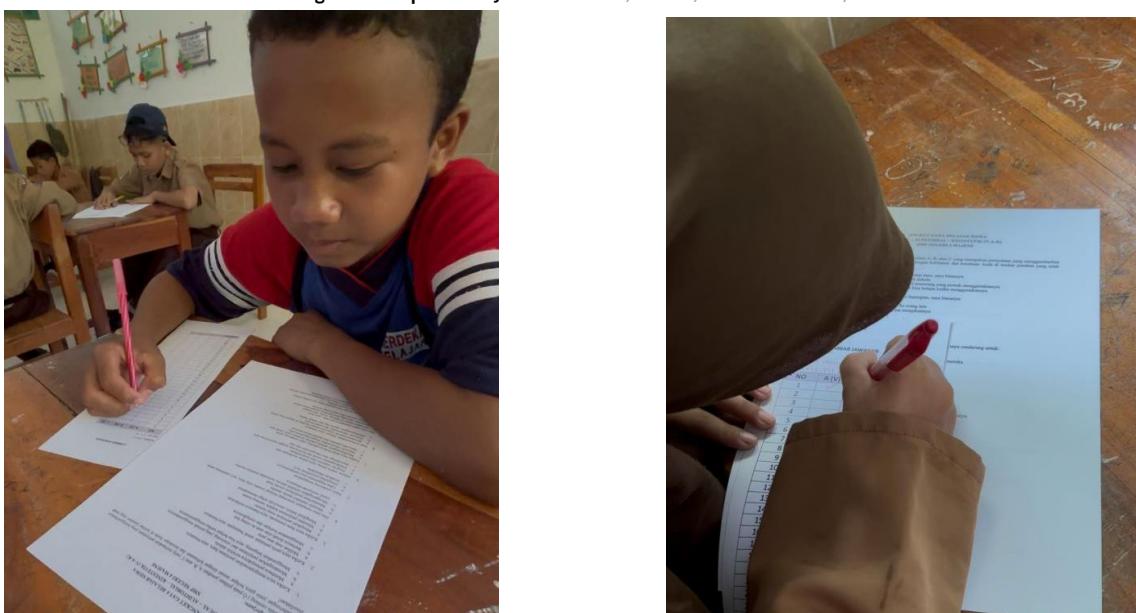
Gambar 2

Penyampaian Materi oleh Tim Pelaksana

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tampak antusias mengikuti penjelasan. Mereka aktif menanggapi pertanyaan dan mencoba mengaitkan ciri-ciri gaya belajar tersebut dengan pengalaman belajar mereka sendiri. Proses ini mendorong refleksi diri dan membantu siswa mengenali kecenderungan belajar masing-masing. Pemahaman terhadap gaya belajar individu dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas dalam menyerap materi Pelajaran (Kafita et al., n.d.; Muslimah et al., 2024).

Pengisian Kuesioner dan Analisis Hasil Identifikasi

Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan pengisian kuesioner identifikasi gaya belajar yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan skala pilihan. Tim pelaksana mendampingi siswa untuk memastikan bahwa setiap butir dipahami dengan benar, ditunjukkan Gambar 3. Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik pada masing-masing siswa.



Gambar 3

Pengisian Kuesioner Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh data bahwa dari 20 siswa peserta kegiatan, 8 siswa (40%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 6 siswa (30%) termasuk kategori auditori, 3 siswa (15%) bergaya kinestetik, dan 3 siswa (15%) lainnya menunjukkan kombinasi dua atau lebih gaya belajar. Distribusi ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual mendominasi di sekolah mitra, yang berarti sebagian besar siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual seperti gambar, tabel, atau diagram. Hasil ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa

| Gaya Belajar | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Visual | 8 | 40 |
| Audio | 6 | 30 |
| Kinestetik | 3 | 15 |
| Audio Kinestetik | 1 | 5 |
| Visual Kinestetik | 1 | 5 |
| Visual Audio Kinestetik | 1 | 5 |
| Total | 20 | 100 |

Hasil gaya belajar yang diperoleh pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa gaya belajar visual banyak dijumpai pada siswa usia SMP karena pada tahap ini kemampuan persepsi visual berkembang pesat (Himmah & Nugraheni, 2023). Hasil ini juga memberikan masukan penting bagi guru agar mengintegrasikan media pembelajaran visual seperti grafik, video, dan peta konsep dalam kegiatan belajar mengajar.

Refleksi dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan berupa refleksi dan evaluasi yang melibatkan siswa dan guru. Sesi ini dilakukan untuk meninjau kembali hasil identifikasi gaya belajar serta mendiskusikan implikasinya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Guru diberikan umpan balik mengenai hasil analisis dan rekomendasi strategi pembelajaran adaptif sesuai karakteristik siswa. Dari hasil refleksi, siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Sebagian siswa menyadari bahwa selama ini mereka belum belajar dengan cara yang paling efektif. Guru juga menyambut baik hasil kegiatan ini karena dapat menjadi dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa kegiatan ini bermanfaat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dampak positif ini menguatkan temuan bahwa pemahaman gaya belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa (Naufal Ar-Rozaq et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing serta mendukung guru dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih adaptif di sekolah mitra

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Majene berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu mengenalkan dan mengidentifikasi gaya belajar siswa untuk mendukung peningkatan prestasi belajar. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, pengisian kuesioner, serta refleksi hasil, diperoleh pemahaman yang lebih baik dari siswa maupun guru mengenai perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, diikuti auditori dan kinestetik. Informasi ini menjadi dasar penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik siswa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan gaya belajar ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat praktik pembelajaran di sekolah mitra. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dikembangkan pada jenjang dan konteks sekolah lainnya agar manfaatnya dapat diperluas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, B. L. K., Jamaluddin, J., Lestari, T. A., & Handayani, B. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2732–2743. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>
- Badriah, L., & Muniroh, A. (2025). Children's Learning Styles in Learning Psychology. *GAJIE; Global Journal of Islamic Education*, 1, 40. <https://doi.org/10.58518/gajie.v1i1.3209>
- De Porter & Mike Hernacki, B. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (S. Meutia, Ed.; A. Abdurrahman, Trans.; 1st ed.). PT Mizan Publik. https://books.google.co.id/books?id=6_Nx2_6T2cAC
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Ermawati, E., & Usman, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X2. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.91>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kafita, V., Sulistyowati, D., Kumalasari, E. A., Prasetyaningrum4, K. D., & Amaliyah, F. (n.d.). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV.

- Kusumaningsih, W., & Br Ginting, R. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mencapai Standar Proses Pendidikan di SMP.* 5(1). <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Maharani Arumsari, D. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS.* 3(1).
- Maryadi, Ulin Ni'am, A., & Pravitasari, D. (2023). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.437>
- Muhammad, I. (2023). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas.* 4, 859–870. <http://jurnaledukasia.org>
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Naufal Ar-Rozaq, M., Dwi Herlambang, A., & Wijoyo, S. H. (2022). *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Secara Daring pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan di SMK PGRI 1 Kota Pasuruan* (Vol. 6, Issue 7). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Pradana, A. D., Wahyudin, W., & Putro, B. L. (2025). Determining VAK Learning Styles Using SAW and TOPSIS Methods. *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering (J-AISE)*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30811/jaise.v5i1.6293>